

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS XI SMA PEMBANGUNAN
LABORATORIUM UNP**

R. Yulia¹, A. Rahmi², Samsiarni³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Sumatera Barat
Padang, Indonesia

¹retnayulia97@gmail.com, ²rahmi_ririn87@yahoo.com,
³samsiarni@stkip-pgri-sumbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar seseorang untuk menyerap informasi yang memberikan dorongan sebuah imajinasi sehingga muncul ide yang tercipta dan menemukan gagasan dalam menulis khususnya teks eksplanasi. Tujuan penelitian ini adalah *pertama*, mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Ketiga*, mendeskripsikan hubungan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan korelasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang berjumlah 25 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket dan tes unjuk kerja. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Data penelitian ini adalah angket motivasi belajar dan skor menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, motivasi belajar siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata hitung 74,20 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata 76,53 berada pada rentangan nilai 75-85% dengan skala 10, dengan kualifikasi baik (B). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,33 > 1,71$.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis; Motivasi Belajar; Teks Eksplanasi

Abstract

This research is motivated by the low learning motivation of a person to absorb information that gives encouragement to an imagination so that ideas are created and find ideas in writing, especially explanatory texts. The purpose of this research is First, it describes the learning motivation of class XI students of SMA UNP Laboratory Development. Second, describe the skills of writing Explanation texts for class XI students of SMA UNP Laboratory Development. Third, describe the relationship of learning motivation to the skills of writing Explanation texts for XI grade students of SMA UNP Laboratory Development. This type of research is quantitative research with correlation. The sample in this study were students of class XI, amounting to 25 people. The data collection method used in this study was a questionnaire test and a performance test. The data analysis method used in this research is normality test and homogeneity test. The data of this research are questionnaires on learning motivation and scores for writing Explanatory texts for XI grade students of SMA UNP Laboratory Development. Based on the results of the study concluded as follows. First, the learning motivation of class XI students at the UNP Laboratory Development High School obtained an average score of 74.20 in the range of 66-75% on a scale of 10, with more than adequate qualifications (LdC). Second, the skill of writing explanatory texts for class XI students of SMA Pembangunan Laboratorium UNP obtained an average score of 76.53 in the range of values of 75-85% on a scale of 10, with good qualifications (B). Third, there is a significant relationship between learning motivation and the ability to write explanatory texts for class XI students of

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 11 No 1, Maret 2022

SMA UNP Laboratory Development. This can be seen from the test results which prove that $t_{count} > t_{table}$ which is $2.33 > 1.71$.

Keywords: *Explanatory Text; Learning Motivation; Written Ability*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Namun pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat teoritis sehingga pembelajaran berlangsung kaku, monoton, dan membosankan (Sutarya, 2018).

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan salah satu aspek berbahasa yang perlu perhatian mendalam, karena kegiatan pembelajaran menulis berhubungan dengan proses belajar berfikir kreatif. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang di dalamnya mencakup keterampilan berbahasa lainnya agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Menulis berarti kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan agar mudah dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai siswa (Walef, 2019).

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Dalman, (2015:3) bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain menggunakan bahasa tulis sebagai alat mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Dalam kegiatan menulis dibutuhkan adanya pemahaman, ketelitian, kepaduan, dan kelogisan antar kalimat satu dengan yang lainnya (Nurjamal et al., 2013). Keterampilan menulis di sekolah tentu

menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan (Yuningsih, 2021).

Pembelajaran menulis memberikan manfaat dalam mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri, keberanian, membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, dan perasaan (Yuliandri, 2016).

Keterampilan menulis sangat penting, karena menulis dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Tarigan, (2008:22-23) memaparkan empat manfaat menulis. manfaat menulis sebagai berikut. (1) alat komunikasi yang tidak langsung, (2) menolong berpikir secara kritis, (3) dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan (4) membantu dalam menjelaskan pikiran.

Kurikulum 2013 merupakan program menteri pendidikan yang berdasarkan kajian untuk menyempurnakan Kurikulum 2006. Pergantian kurikulum di Indonesia dilakukan untuk menyesuaikan pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara pada peradaban dunia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ismawati, (2015) yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, inovatif, dan kreatif melalui pengetahuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013, diharapkan siswa mampu memberikan perubahan positif terhadap pendidikan yang ada di Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan sejalan dengan diterapkannya kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran

bahasa Indonesia lebih mengarah pada pembelajaran berbasis teks. Priyatni (2014) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks, yaitu bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengembangkan fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial budaya-akademis.

Salah satu materi pelajaran berbasis teks yang diajarkan oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI ialah teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, dan ilmu pengetahuan alam. Menurut Mahsun (2014:11) teks ekplanasi adalah teks yang menjelaskan suatu peristiwa, baik itu berupa peristiwa alam, peristiwa sosial dan budaya, ataupun peristiwa pribadi.

Mulyadi, (2016) menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan tentang fenomena alam atau proses terjadinya sebuah peristiwa. Teks eksplanasi menggunakan fakta dan pernyataan yang memiliki hubungan kausalitas (sebab-akibat). Selanjutnya Priyatni (2014:82), juga menyatakan teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Menulis teks eksplanasi diajarkan untuk tingkat SMA Pembangunan Laboratorium UNP kelas XI pada kompetensi inti (KI) 4, yaitu menulis, mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (4.4) "memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan".

Kesulitan dalam kegiatan menulis biasanya dilihat dari hasil menulis yang didapatkannya, mengakibatkan kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri dan minat

yang dimiliki siswa untuk menulis masih rendah. Permasalahan inilah yang menjadikan guru harus memiliki metode dan media pembelajaran yang tepat untuk diberikan pada saat pembelajaran (Aristyawati & Rasna, 2021).

Dalam suatu pembelajaran guru memiliki tugas memberi stimulus, bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses pembelajaran yang optimal. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal tersebut, guru diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan baik kepada siswa serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Jadi, dapat dikatakan bahwa mutu pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing proses pembelajaran termasuk penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai. Penjabaran tersebut di atas sejalan dengan pendapat (Budiningsih, 2005) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang dengan menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

Motivasi sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru. Motivasi belajar merupakan adanya perubahan dalam diri seseorang untuk meningkatkan keinginan belajar dengan tekun dan lebih giat lagi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Motivasi belajar timbul berdasarkan tujuan yang ingin dicapai sehingga seseorang akan melakukan segala upaya untuk menimbulkan rasa senang dalam dirinya apabila tujuan telah tercapai (Satini et al., 2014)

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan Tindakan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang

juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Yasmini et al., 2017).

Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya. Motivasi ini banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Siswa harus mampu menumbuhkan motivasi, dorongan dan keyakinan dari dalam dirinya agar tujuan pembelajaran tersebut mudah dicapai. Motivasi belajar tidak hanya diperoleh dari lingkungan sekolah, tetapi juga dari lingkungan sosial seperti keluarga. Motivasi yang diterapkan dalam belajar mengajar khususnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses awal yang baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti membaca buku. Berkaitan dengan kegiatan belajar di sekolah motivasi memiliki hubungan yang erat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar (Makmun, 2007:40).

Motivasi belajar pada dasarnya juga mempunyai hubungan yang erat dengan keterampilan menulis, karena motivasi belajar memberikan respon terhadap sebuah tindakan dalam meningkatkan keinginan siswa untuk giat dalam kegiatan menulis. Keterampilan menulis akan meningkat apabila terdapat motivasi dalam diri siswa baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

Penelitian yang berkaitan dengan motivasi belajar dan keterampilan menulis telah dilakukan oleh Ni Kadek Ayu Yasmini, dkk (2017) dengan judul 'Hubungan Motivasi Belajar Siswa dengan Kemampuan Menulis Teks Eksemplum Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja Tahun'. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis teks eksemplum siswa kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja Tahun 2017/2018 dibuktikan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji F. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Sri Mures Walef (2019) dengan judul 'Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Kecamatan Suliki Gunung Mas'. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Tujuan penulis melakukan penelitian dengan judul tersebut untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014:23), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel (Arikunto (2010:12).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Pemilihan pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi tersebut dapat ditentukan kelas sampel dan kelas uji coba nilai terendah dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 25 orang siswa.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kode	Kelas	Jenis Kelamin
1	01	XI MIA 1	Perempuan
2	02	XI MIA 1	Perempuan
3	03	XI MIA 1	Perempuan

No	Kode	Kelas	Jenis Kelamin
4	04	XI MIA 1	Laki-laki
5	05	XI MIA 1	Laki-laki
6	06	XI MIA 1	Perempuan
7	07	XI MIA 1	Perempuan
8	08	XI MIA 1	Perempuan
9	09	XI MIA 1	Laki-laki
10	10	XI MIA 1	Perempuan
11	11	XI MIA 1	Perempuan
12	12	XI MIA 1	Perempuan
13	13	XI MIA 1	Laki-laki
14	14	XI MIA 1	Laki-laki
15	15	XI MIA 1	Laki-laki
16	16	XI MIA 1	Perempuan
17	17	XI MIA 1	Laki-laki
18	18	XI MIA 1	Perempuan
19	19	XI MIA 1	Perempuan
20	20	XI MIA 1	Laki-laki
21	21	XI MIA 1	Laki-laki
22	22	XI MIA 1	Perempuan
23	23	XI MIA 1	Laki-laki
24	24	XI MIA 1	Perempuan
25	25	XI MIA 1	Laki-laki

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes angket dan tes unjuk kerja. Tes angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Purnomo & Palupi, 2016). Tes unjuk kerja merupakan salah satu Teknik penilaian yang dalam proses pengumpulan data untuk membuat keputusan tentang individu dilakukan dengan cara observasi sistematis (Utomo & Ardiyarta, 2013).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, untuk mengetahui taraf motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan angket tentang motivasi belajar kepada kelas uji coba setelah diuji coba berapa data yang valid setelah itu baru dilakukan kepada kelas penelitian.

Kedua, tes Keterampilan menulis teks eksplanasi. Tes yang diberikan adalah tes unjuk kerja. Siswa diminta untuk menulis sebuah teks eksplanasi. Setelah siswa selesai menulis teks eksplanasi, lembar tes unjuk kerja dikumpulkan kemudian diperiksa

dan dinilai berdasarkan indikator penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi.

Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan teknik analisis data yang dimulai dari penskoran, penilaian dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah angket diujicobakan, baru dicari validitas dan reabilitas angket pada derajat kebebasan 31 dan kebebasan signifikan 95%. Pernyataan yang dianggap valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yaitu 0,355.

Arikunto, (2010:211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang dinyatakan valid (sah) jika pernyataan pada suatu angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut. Pernyataan dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Uji validitas berguna untuk mengukur validitas (kesahihan) instrumen angket. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara cepat. Untuk melihat validitas item uji angket, dapat digunakan rumus *product moment* berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah data

x = Variabel bebas

y = Variabel terikat

Kriteria keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = instrumen dikatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = instrumen dikatakan tidak valid

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, Realibilitas adalah sesuatu instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Reliabilitas mengacu pada kepercayaan, ketepatan, dan keterandalan. Suatu tes

dikatakan terpercaya, jika hasilnya relatif tetap atau kurang lebih sama.

Untuk menentukan reliabilitas sebuah instrument, hasil yang diperoleh dimasukkan ke dalam rumus belah dua *Spearman Brown* untuk menentukan tes secara keseluruhan Abdurrahman & Ratna, (2003:198).

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2 \cdot 1/2}}{1 + r^{1/2 \cdot 1/2}} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien korelasi seluruh tes
 $r^{1/2 \cdot 1/2}$ = Koefisien korelasi separuh tes

Setelah hasil diperoleh, kemudian ditafsirkan ke dalam t_{tabel} untuk mengetahui reliabel atau tidaknya tes tersebut. Penafsiran ke dalam t_{tabel} menggunakan derajat kebebasan (dk) $n-1$.

Untuk menentukan nilai rata-rata hitung dari data tunggal nilai motivasi belajar dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Untuk menentukannya dapat digunakan rumus berikut ini.

$$M = \frac{\sum FX}{N} \quad (3)$$

Keterangan:

M = Mean atau nilai rata-rata
 F = Frekuensi nilai rata-rata siswa
 X = Nilai yang diperoleh siswa
 N = Jumlah data

Abdurrahman & Ratna, (2003:270)

Selanjutnya dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas adalah uji *Liliefors*. Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut. *Pertama*, data $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ diperoleh dari data yang terkecil sampai data yang terbesar. *Kedua*, $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus sebagai berikut.

$$Z_i = \frac{x_i - x}{s} \quad (4)$$

Keterangan:

Z_i = skor bilangan baku siswa ke-1
 X_i = skor yang diperoleh siswa ke-1
 X = skor rata-rata
 S = simpangan baku

Sudjana (2005:446)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki nilai yang varian dan homogen atau tidak. Menurut Sudjana (2005:249) untuk uji homogenitas menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, mencari masing-masing varian kelompok data kemudian menghitung harga F_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \text{ atau } F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \quad (5)$$

Keterangan:

F = perbandingan antara varian terbesar dengan varian terkecil jumlah sampel
 S_1^2 = varian kemampuan siswa terbesar
 S_2^2 = varian kemampuan siswa terkecil

Kedua, membandingkan harga F_{hitung} dengan F_{tabel} yang terdapat pada daftar distribusi F dengan $dk = n-1$ pada taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data homogen.

Mengkorelasikan nilai motivasi belajar siswa dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* (Arikunto, 2010:317)

Untuk melakukan pengujian keberartian hipotesis. Keberartian hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \quad (6)$$

Keterangan:

T = keberartian atau signifikan
 n = jumlah sampel
 r = koefisien korelasi

(Arikunto, 2002:167)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan berupa pernyataan (angket) dan tes unjuk kerja siswa menulis teks eksplanasi. Tes uji coba angket motivasi dilakukan pada tanggal 04 Oktober 2021, sedangkan tes penelitian angket motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi pada tanggal 21 Oktober 2021. Hasil dan pembahasan dapat dilihat sebagai berikut ini.

Untuk menentukan valid atau tidak validnya item angket motivasi belajar digunakan rumus Product Moment sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{31 \cdot 3996 - (98)(2286)}{\sqrt{\{31 \cdot 326 - (98)^2\} \{31 \cdot 278920 - (2286)^2\}}} \\
 &= \frac{1082}{\sqrt{\{10106 - 9604\} \{15780721 - 1570009\}}} \\
 &= \frac{1082}{\sqrt{(502) \cdot (10712)}} \\
 &= \frac{1082}{2318,92} \\
 &= r_{xy}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan maka dari 60 soal yang diuji cobakan terdapat 33 angket yang valid hal ini dilihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Berdasarkan hasil penelitian, maka nilai motivasi belajar siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP berkisar antara 67,87-83,03. Siswa yang memperoleh nilai 67,87 berjumlah 2 orang (8%). Siswa yang memperoleh nilai 68,48 berjumlah 2 orang (8%). Siswa yang memperoleh nilai 69,69 berjumlah 2 orang (8%). Siswa yang memperoleh nilai 71,51 berjumlah 3 orang (12%). Siswa yang memperoleh nilai 72,72 berjumlah 5 orang (20%). Siswa yang memperoleh nilai 75,15 berjumlah 2 orang (8%). Siswa yang memperoleh nilai 76,36 berjumlah 2 orang (8%). Siswa yang memperoleh nilai 78,18 berjumlah 4 orang (16%). Siswa yang memperoleh nilai 83,03 berjumlah 3 orang (12%).

Setelah nilai diperoleh langkah selanjutnya menentukan nilai rata-rata hitung seperti yang terlihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP

No	X	F	FX
1	67,87	2	135,74
2	68,48	2	136,96
3	69,69	2	139,38
4	71,51	3	214,53
5	72,72	5	363,6
6	75,15	2	150,3
7	76,36	2	152,72
8	78,18	4	312,72
9	83,03	3	249,09
Jumlah		25	1855,04

Berdasarkan data di atas diperoleh (M) sebesar 74,20 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara keseluruhan tergolong lebih dari cukup, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 66-75% dengan skala 10.

Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Nilai Berdasarkan data nilai menulis teks eksplanasi siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 60 dan terendah 93,33. Siswa yang memperoleh nilai 60 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 8%. Siswa yang memperoleh nilai 66,67 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 16%. Siswa yang memperoleh nilai 73,33 berjumlah 7 orang dengan perolehan persentase 28%. Siswa yang memperoleh nilai 80 berjumlah 6 orang dengan perolehan persentase 24%. Siswa yang memperoleh nilai 86,67 berjumlah 4 orang dengan perolehan persentase 16%. Siswa yang memperoleh nilai 93,33 berjumlah 2 orang dengan perolehan persentase 8%. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP

No	X	F	FX
1	60	2	120
2	66,67	4	266,68
3	73,33	7	513,31
4	80	6	480
5	86,67	4	346,68
6	93,33	2	186,66
Jumlah		25	1913,333

Berdasarkan nilai diatas maka diperoleh rata-rata hitung 76,53 dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP secara keseluruhan tergolong baik, karena rata-rata hitung pada tingkat penguasaan berada pada 76-85% dengan skala 10.

Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Hasil penelitian dan analisis data motivasi belajar siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC)

Uji Normalitas Data

Tabel 4. Uji Normalitas Data

No	Kelompok	Jumlah	Taraf	L ₀	L _t	Keterangan
1	Variabel X			0,143		Berdistribusi Normal
2	Variabel Y	25	0,05	0,154	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa data variabel X berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05 untuk n = 25 – 1 = 24 karena L₀ < L_{tabel} (0,143 < 173). Demikian juga dengan data variabel Y yang berdistribusi normal karena L₀ < L_{tabel} (0,154 < 0,173).

Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan, diperoleh F_{hitung} dan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dengan dk perbilangan =n-1 dan dk pembilang =n-1, jadi 25-1=24.

dengan rata-rata 74,20. Sementara itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP berada pada kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 76,53. Kedua variabel dikorelasikan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP pada taraf signifikan 95% dengan derajat kebebasan n-1 (25-1=24). Dengan demikian, H1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung}>t_{tabel} yaitu 2,33 > 1,71. Sehingga, diketahui bahwa motivasi belajar membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan menulis teks eksplanasi. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, maka semakin bagus pula keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, motivasi belajar pada siswa perlu ditingkat lagi agar keterampilan menulis siswa semakin bagus lagi. Semakin berminat seseorang untuk belajar, maka semakin bagus keterampilan mengidentifikasinya, karena dengan belajar seseorang semakin banyak dan identifikasi yang dihasilkan juga akan semakin bagus.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{(4,68)^2}{(5,64)^2} = \frac{31,80}{21,90} = 1,45$$

Berdasarkan rumus di atas, disimpulkan bahwa kelompok data memiliki homogenitas pada taraf signifikasi 0,05 dengan n=25 karena nilai hitung f_{hitung} < f_{tabel} (1,45 < 1,98).

PENUTUP

Berdasarkan uji hipotesis yang diperoleh disimpulkan bahwa hipotesis (H_1) diketerangan cara pada taraf signifikan 95% dan $dk = n - 1$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,23 > 1,71$). Dengan kata lain, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata hitung 74,20 berada pada rentangan 66-75% pada skala 10, dengan kualifikasi lebih dari cukup (LdC). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP diperoleh nilai rata-rata 76,53 berada pada rentangan nilai 75-85% dengan skala 10, dengan kualifikasi baik (B).

Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan motivasi belajar dengan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi siswa di dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian yang membuktikan bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $2,33 > 1,71$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, & Ratna, E. (2003). *Bahan Ajar: Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. FBSS UNP.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta.
- Aristyawati, N. L. P. S., & Rasna, I. . (2021). Penggunaan Media Blogspot Pada Pembelajaran Menulis Teks Sinopsis. *Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 246.
- Budiningsih, A. C. (2005). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Ismawati, E. (2015). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Ombak.
- Makmun, A, S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT Rosda Karya.
- Mulyadi, Y. dkk. (2016). *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Yrama Widya.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., & Darwis, R. (2013). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V. *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*, 20(2), 151–157. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/872>
- Satini, R., Atmazaki, & Abdurahman. (2014). Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP N 24 Padang. *Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran*, 2(1), 29–37.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika* (1st ed.). Tarsito.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sutarya. (2018). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal*

Pendidikan Bahasa Indonesia, 1(1),
1–10.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v1i01.3507>

https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i2.713

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Utomo, U., & Ardiyarta, T. (2013). Pengembangan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (Performance Assessment) Kompetensi Ekspresi dan Kreasi Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Harmonia*, 13(1), 1–9.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2527>

Walef, S. M. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kecamatan Suliki Gunung Mas. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 13(5), 148–153.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33559/mi.v13i5.1366>

Yasmini, N. K. A., Suandi, I. N., & Gunatama, G. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Siswa Dengan Kemampuan Menulis Teks Eksemplum Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja. *Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.12412>

Yuliandri, M. (2016). Hubungan Motivasi Belajar Dalam Keterampilan Menulis Puisi Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 31–41.

<http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/91>

Yuningsih, L. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Whatsapp Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 237–244.